

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Toko Adat

1. Apakah Tradisi Masso'Bok Masih Relevan?

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang relevansi tradisi ini dalam konteks kehidupan modern di Toraja Mamasa?

2. Makna Teologis dalam Ritual Masso'Bok

- a. Apa makna spiritual dan budaya yang terkait dengan ritual ini? Bagaimana pandangan Anda sebagai toko adat?

3. Perubahan dalam Pelaksanaan Ritual

- a. Adakah perubahan signifikan dalam cara ritual ini dilaksanakan selama beberapa dekade terakhir?

4. Hubungan dengan Kepercayaan Lokal

- a. Bagaimana tradisi Masso'Bok terhubung dengan kepercayaan lokal dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas budaya?

5. Potensi Konflik dengan Agama Kristen

- a. Apakah Anda melihat adanya potensi konflik antara tradisi Masso'Bok dengan ajaran agama Kristen? Bagaimana Anda mengatasi hal tersebut?

B. Pertanyaan untuk Pendeta dan Majelis

1. Pendekatan Teologis terhadap Tradisi Masso'Bok

- a. Bagaimana gereja memandang dan mendekati tradisi ini? Apakah gereja memiliki pendapat teologis mengenai ritual pembukaan pekerjaan sawah ini?

2. Kompromi Antara Tradisi dan Agama

- a. Bagaimana gereja menangani kompromi antara praktik adat dengan ajaran Kristen? Adakah batasan tertentu yang ditetapkan oleh gereja?

3. Interaksi dengan Toko Adat

- a. Bagaimana interaksi antara gereja dan toko adat dalam hal pelaksanaan ritual? Apakah ada kerja sama yang baik?

4. Pengaruh Terhadap Jemaat

- a. Bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap iman dan kehidupan beragama jemaat di Gereja Toraja Mamasa Klasis Tamalantik?

5. Pandangan Terhadap Implikasi Masa Depan

- a. Apa pandangan gereja tentang implikasi jangka panjang dari tradisi ini? Apakah ada perubahan yang ingin disarankan oleh gereja untuk mengakomodasi perkembangan sosial dan agama?

C. Pertanyaan untuk Anggota Jemaat

1. Pengalaman Pribadi dengan Tradisi Masso'Bok

- a. Bagaimana pengalaman pribadi Anda dengan tradisi ini? Apakah Anda merasa terhubung atau ada kekhawatiran tertentu?

2. Pengaruh Terhadap Iman Kristen

- a. Apakah tradisi ini memiliki pengaruh terhadap iman Kristen Anda? Jika ya, apakah pengaruhnya positif atau negatif?

3. Keterlibatan dalam Ritual

- a. Seberapa sering Anda terlibat dalam ritual ini? Apa alasan di balik partisipasi Anda atau ketidakikutsertaan Anda?

4. Peran Gereja dalam Membimbing

- a. Menurut Anda, apa peran gereja dalam membimbing jemaat terkait dengan tradisi ini? Apakah gereja membantu menjembatani kesenjangan antara adat dan agama?

5. Perubahan dalam Perspektif

- a. Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam perspektif masyarakat terhadap tradisi ini? Bagaimana hal ini memengaruhi kehidupan komunitas dan hubungan antar jemaat di gereja?

Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Waktu	Partisipan	Respon Informan
1.	<p>Pendekatan Teologis terhadap Tradisi Masso'Bok.</p> <p>a. Bagaimana gereja memandang dan mendekati tradisi ini? Apakah gereja memiliki pendapat teologis mengenai ritual pembukaan pekerjaan sawah ini?</p> <p>b. Bagaimana pendekatan teologis dalam gereja Kristen melihat tradisi seperti Masso'Bok? Apakah ada elemen-elemen yang dianggap sesuai atau bertentangan dengan prinsip-prinsip teologis Kristen?</p>	1 Juni 2024	Pendeta Jemaat (Pdt.Friatni Ratte Tasik,S.Th)	<p>Bagi gereja Kristen, tradisi Masso'Bok merupakan sebuah praktik adat yang perlu didekati dengan hati-hati dari sudut pandang teologis. Gereja umumnya memandang tradisi ini sebagai sebuah ekspresi budaya yang tidak bertentangan secara langsung dengan ajaran Kristen, namun membutuhkan pemahaman yang cermat untuk memastikan tidak ada unsur-unsur yang menyimpang dari prinsip-prinsip iman Kristen.</p> <p>Secara teologis, gereja Kristen cenderung melihat tradisi Masso'Bok sebagai sebuah praktik budaya yang dapat diselaraskan dengan ajaran Kristen, selama tidak mengandung unsur-unsur penyembahan berhala atau praktik yang bertentangan dengan iman Kristen. Gereja berusaha menghargai tradisi ini sebagai bagian dari identitas budaya lokal, namun tetap menekankan pentingnya interpretasi teologis yang sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen.</p>
2.	<p>Kompromi Antara Tradisi dan</p>			<p>Dalam menangani kompromi antara praktik adat dan ajaran</p>

	<p>Agama</p> <p>a. Bagaimana gereja menangani kompromi antara praktik adat dengan ajaran Kristen? Adakah batasan tertentu yang ditetapkan oleh gereja?</p> <p>b. Bagaimana gereja dan komunitas berusaha menjembatani perbedaan antara tradisi Masso'Bok dan ajaran agama? Apakah ada strategi khusus yang digunakan untuk memastikan bahwa kompromi ini tidak mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama?</p>			<p>Kristen, gereja berusaha mencari titik temu yang tidak mengorbankan inti ajaran Kristen. Gereja menetapkan batasan-batasan tertentu, misalnya menghindari praktik-praktik yang melibatkan penyembahan berhala atau yang bertentangan dengan etika Kristen. Namun, gereja juga berusaha menyesuaikan diri dengan konteks budaya lokal selama hal itu tidak melanggar prinsip-prinsip iman Kristen. Di gereja toraja mamasa ada yang di sebut ibadah pembukaan tanah.</p> <p>Upaya untuk menjembatani perbedaan antara tradisi Masso'Bok dan ajaran agama Kristen dilakukan melalui dialog dan komunikasi yang intensif antara gereja dan komunitas adat. Strategi yang digunakan antara lain dengan melakukan interpretasi teologis yang menekankan pada nilai-nilai universal yang terkandung dalam tradisi Masso'Bok, serta mencari titik temu antara ajaran Kristen dan elemen-elemen positif dari tradisi tersebut.</p>
3.	<p>Interaksi dengan Toko Adat</p> <p>a. Bagaimana interaksi antara gereja dan toko adat dalam hal pelaksanaan ritual? Apakah ada kerja sama yang baik?</p> <p>b. Bagaimana bentuk interaksi</p>			<p>Interaksi antara gereja dan toko adat dalam pelaksanaan ritual Masso'Bok umumnya berlangsung dengan baik dan saling menghormati. Gereja berusaha membangun kerja sama yang konstruktif dengan</p>

	<p>dan kerja sama antara gereja dan toko adat dalam pelaksanaan Ritual Masso'Bok? Apakah ada struktur atau forum tertentu yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan ini?</p> <p>Pengaruh Terhadap Jemaat</p> <p>a. Bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap iman dan kehidupan beragama jemaat di Gereja Toraja Mamasa Klasis Tamalantik?</p> <p>b. Apakah ada perubahan sikap jemaat terhadap tradisi Masso'Bok? Bagaimana pengaruh ritual ini terhadap partisipasi dan keterlibatan jemaat dalam kegiatan gereja dan masyarakat?</p>		<p>toko adat untuk memastikan pelaksanaan ritual dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen.</p> <p>Bentuk interaksi dan kerja sama antara gereja dan toko adat biasanya dilakukan melalui musyawara bersama mengenai batasan batasan pelaksanaan ritual Masso'Bok. Tujuannya adalah untuk menjaga keselarasan antara tradisi adat dan ajaran agama Kristen.</p> <p>Tradisi Masso'Bok memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap iman dan kehidupan beragama jemaat di Gereja Toraja Mamasa Klasis Tamalantik. Bagi sebagian jemaat, ritual ini dianggap sebagai bagian integral dari identitas budaya lokal dan dapat memperkuat rasa komunitas serta penghargaan terhadap warisan leluhur.</p> <p>Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan sikap jemaat terhadap tradisi Masso'Bok. Sebagian jemaat semakin terlibat dan berpartisipasi aktif dalam ritual ini, sementara</p>
--	--	--	--

4.				<p>sebagian lain masih mempertahankan sikap hati-hati dan selektif. Gereja berusaha menjaga keseimbangan antara menghargai tradisi lokal dan memastikan kesesuaiannya dengan ajaran Kristen.</p>
5.	<p>Pandangan Terhadap Implikasi Masa Depan</p> <p>a. Apa pandangan gereja tentang implikasi jangka panjang dari tradisi ini?</p> <p>b. Apakah ada potensi perubahan atau adaptasi yang diantisipasi dalam beberapa tahun mendatang?</p>			<p>Secara umum, gereja memandang tradisi Masso'Bok sebagai sesuatu yang perlu dipertahankan dan dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Gereja melihat potensi positif dari tradisi ini dalam memperkuat solidaritas komunitas dan identitas budaya.</p> <p>Dalam beberapa tahun mendatang, gereja mengantisipasi adanya kemungkinan adaptasi atau perubahan pada tradisi Masso'Bok, seiring dengan perkembangan zaman dan pergeseran pemahaman teologis. Gereja berharap dapat terus berdialog dengan komunitas adat untuk menjaga keselarasan antara tradisi dan ajaran Kristen, serta memastikan keberlangsungan tradisi ini di masa depan.</p>
6.	<p>Apakah Tradisi Masso'Bok Masih Relevan?</p>	8 juni 2024	Ketua Adat (Bpk. Daud)	Menurut pandangan saya, tradisi Masso'Bok masih sangat

	<p>a. Bagaimana pendapat Anda tentang relevansi tradisi ini dalam konteks kehidupan modern di Toraja Mamasa?</p> <p>b. Jika tradisis ini masih relevan, apakah dalam tradisi tersebut masih memiliki nilai sosial yang relevan dengan konteks masyarakat saat ini?</p> <p>Potensi Konflik dengan Agama Kristen</p> <p>a. Apakah Anda melihat adanya potensi konflik antara tradisi Masso'Bok dengan ajaran agama Kristen? Bagaimana Anda mengatasi hal tersebut?</p> <p>b. Apakah ada batasan-batasan yang harus diperhatikan untuk menghindari konflik antara Ritual Masso'Bok dan ajaran agama Kristen? Bagaimana batasan ini didefinisikan oleh komunitas atau gereja?</p>	<p>Bayu)</p>	<p>relevan dalam konteks kehidupan modern di Toraja Mamasa. Meski masyarakat telah mengalami banyak perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, tradisi ini tetap memegang peranan penting dalam memelihara identitas budaya dan nilai-nilai sosial masyarakat.</p> <p>Dalam tradisi Masso'Bok, terkandung nilai-nilai sosial yang masih sangat relevan, seperti kebersamaan, saling membantu, rasa hormat terhadap leluhur, dan penghargaan terhadap alam. Nilai-nilai ini terus menjadi panduan dalam kehidupan masyarakat Toraja Mamasa yang sedang mengalami berbagai perubahan. Tradisi ini memungkinkan masyarakat untuk memelihara ikatan sosial yang kuat dan menghargai warisan budaya mereka.</p> <p>Ya, saya menyadari adanya potensi konflik antara tradisi Masso'Bok dengan ajaran agama Kristen. Hal ini disebabkan oleh perbedaan</p>
--	--	--------------	--

7.			<p>dalam sistem kepercayaan, praktik spiritual, dan pandangan terhadap hubungan manusia dengan Yang Ilahi. Namun, masyarakat Toraja Mamasa telah lama berupaya untuk mengatasi hal ini melalui dialog, akomodasi, dan penyesuaian.</p> <p>Komunitas dan gereja-gereja di Toraja Mamasa telah mendefinisikan beberapa batasan untuk menghindari konflik, seperti membatasi penggunaan unsur-unsur ritual Masso'Bok dalam upacara-upacara keagamaan Kristen. Selain itu, terdapat upaya untuk menginterpretasikan kembali makna ritual Masso'Bok agar sejalan dengan ajaran Kristen, tanpa menghilangkan identitas budaya lokal.</p>
----	--	--	--

8.	<p>Perubahan dalam Pelaksanaan Ritual</p> <p>a. Adakah perubahan signifikan dalam cara ritual ini dilaksanakan selama beberapa dekade terakhir?</p> <p>b. Jika ada, apa faktor-faktor yang mendorong perubahan dalam pelaksanaan Ritual Masso'Bok? Apakah ini berasal dari perubahan sosial, teknologi, agama, atau faktor lainnya?</p>			<p>Memang terdapat beberapa perubahan dalam pelaksanaan ritual Masso'Bok selama beberapa dekade terakhir. Hal ini terutama disebabkan oleh pengaruh modernisasi, perkembangan teknologi, dan integrasi dengan agama-agama formal, khususnya Kristen.</p> <p>Faktor-faktor yang mendorong perubahan dalam pelaksanaan ritual Masso'Bok antara lain adalah: peningkatan akses informasi dan media, orang-orang yang sudah mulai moderen, serta interaksi yang lebih intensif dengan budaya dan agama luar. Meskipun demikian, masyarakat Toraja Mamasa terus berupaya untuk mempertahankan inti tradisi ini dan menyesuaikannya dengan konteks kekinian.</p>
9.	<p>Hubungan dengan Kepercayaan</p>			<p>Tradisi Masso'Bok memiliki keterkaitan yang kuat dengan</p>

	<p>Lokal</p> <p>a. Bagaimana tradisi Masso'Bok terhubung dengan kepercayaan lokal dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas budaya?</p> <p>b. Bagaimana Ritual Masso'Bok terhubung atau terintegrasi dengan kepercayaan lokal? Apakah ada elemen dalam ritual ini yang berakar pada tradisi atau kepercayaan asli masyarakat Toraja Mamasa?</p>			<p>kepercayaan lokal masyarakat Toraja Mamasa. Ritual ini merupakan bagian integral dari sistem keyakinan dan praktik spiritual masyarakat setempat. Tradisi ini berkontribusi besar dalam membentuk identitas budaya dan mempertahankan ikatan masyarakat dengan warisan leluhur mereka.</p> <p>Ritual Masso'Bok terintegrasi secara erat dengan kepercayaan lokal masyarakat Toraja Mamasa. Banyak elemen dalam ritual ini, seperti penggunaan sesaji, mantra, dan simbol-simbol alam, berakar pada tradisi asli masyarakat. Ritual ini menjadi sarana untuk memelihara hubungan harmonis antara manusia, alam, dan kekuatan adikodrati dalam kepercayaan lokal.</p>
10.	<p>Pengalaman Pribadi dengan Tradisi Masso'Bok</p> <p>a. Bagaimana pengalaman pribadi Anda dengan tradisi ini? Apakah Anda merasa terhubung atau ada kekhawatiran tertentu?</p> <p>b. Apakah Anda mengalami kesulitan saat berpartisipasi dalam Tradisi Masso'Bok?</p>	11 juni 2024	<p>Anggota Jemaat (Ibu Yenni)</p>	<p>Pengalaman pribadi saya dengan tradisi Masso'bok adalah rasa terhubung yang kuat dengan warisan budaya dan kepercayaan leluhur saya. Tradisi ini menjadi bagian penting dalam kehidupan spiritual saya, sebagai ungkapan syukur dan penyerahan diri kepada Tuhan</p>

	<p>Apakah tradisi ini memberi Anda manfaat, baik secara spiritual, sosial, maupun emosional?</p> <p>Pengaruh Terhadap Iman Kristen</p> <p>a. Apakah tradisi ini memiliki pengaruh terhadap iman Kristen Anda? Jika ya, apakah pengaruhnya positif atau negatif?</p> <p>Keterlibatan dalam Ritual</p> <p>a. Seberapa sering Anda terlibat dalam ritual ini?</p> <p>b. Apa alasan di balik partisipasi Anda atau ketidakikutsertaan Anda?</p>		<p>sebelum memulai pekerjaan di sawah. Saya tidak merasa ada kekhawatiran tertentu, karena tradisi ini telah dimaknai secara positif dalam konteks iman Kristen.</p> <p>Saya tidak mengalami kesulitan saat berpartisipasi dalam tradisi Masso'bok. Justru tradisi ini memberikan saya manfaat secara spiritual, sosial, dan emosional. Secara spiritual, tradisi ini menguatkan iman saya dan mempererat hubungan dengan Tuhan. Secara sosial, tradisi ini mempererat ikatan dan kebersamaan dalam komunitas. Secara emosional, saya merasa tenang dan damai dalam mengikuti ritual ini.</p> <p>Tradisi Masso'bok' memiliki pengaruh positif terhadap iman Kristen saya. Tradisi ini sejalan dengan nilai-nilai Alkitabiah, seperti ibadah, doa, dan ungkapan syukur. Tradisi ini membantu saya memahami iman Kristen dalam konteks budaya lokal.</p>
--	---	--	--

11.	<p>Peran Gereja dalam Membimbing</p> <p>a. Menurut Anda, apa peran gereja dalam membimbing jemaat terkait dengan tradisi ini?</p> <p>b. Apakah gereja membantu menjembatani kesenjangan antara adat dan agama?</p>			<p>Saya terlibat secara aktif dalam ritual Masso'bok setiap kali akan memulai musim tanam di sawah.</p> <p>Alasan saya berpartisipasi dalam ritual ini adalah karena tradisi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas dan kehidupan saya sebagai orang Mamasa. Selain itu, saya meyakini bahwa tradisi ini memiliki nilai teologis dan spiritual yang selaras dengan iman Kristen.</p>
12.	<p>Perubahan dalam Perspektif</p> <p>a. Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam perspektif masyarakat terhadap tradisi ini?</p> <p>b. Bagaimana hal ini memengaruhi kehidupan komunitas dan hubungan antar jemaat di gereja?</p>			<p>Menurut saya, gereja memiliki peran penting dalam membimbing jemaat terkait tradisi Masso'bok. Gereja dapat membantu memahami makna teologis dan spiritual dari tradisi ini, serta mengarahkan jemaat agar dapat menghayati tradisi ini dalam konteks iman Kristen.</p>

13.			<p>Gereja dapat menjembatani kesenjangan antara adat dan agama dengan membangun pemahaman yang konstruktif dan saling menghargai. Gereja dapat membantu jemaat memaknai tradisi Masso'bok sebagai bentuk ibadah dan pengakuan akan kebesaran Tuhan.</p> <p>Saya melihat adanya perubahan positif dalam perspektif masyarakat terhadap tradisi Masso'bok. Generasi muda semakin memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini. Mereka melihat tradisi ini sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan.</p> <p>Perubahan perspektif ini memperkuat kohesi sosial dalam komunitas dan mempererat hubungan antar jemaat di gereja. Tradisi Masso'bok menjadi sarana untuk saling memahami dan menghargai perbedaan latar belakang budaya.</p>
14.			